

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengetahuan merupakan salah satu tingkatan dalam aspek kognitif yang diperoleh setelah mengalami atau mengikuti belajar mengajar sesuai dengan materi yang dipelajari di kelas. Pengetahuan dapat disimpulkan atau ditafsirkan sebagai output dari proses pembelajaran yang telah siswa ikuti di kelas.¹ Pengetahuan siswa erat berhubungan dengan tujuan intruksional (pembelajaran) yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.²

Tujuan dari pembelajaran ialah pengetahuan dengan cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan dan serta memotivasi kemampuan mereka. Tujuan pembelajaran membekali diri siswa dengan kemampuan-kemampuan yang bersifat pengalaman, pengetahuan, pemahaman, moral dan keterampilan sehingga mengalami perkembangan yang positif untuk diri siswa.

Pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa, karena dengan meningkatnya pengetahuan siswa maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai atau terwujud. Pembelajaran harus didesain dan direncanakan sebaik mungkin agar dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa. Guru dalam merancang pembelajaran harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yaitu: siswa, strategi

¹ Achmad Rifa'I dan Catharina Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: UPT MKU Universitas Semarang, 2012), 69.

² Achmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 8.

pembelajaran, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran.³ Komponen-komponen pembelajaran tersebut menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dalam merancang pembelajaran karena hal tersebut sangat penting dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien, yang nanti menjadi penentu keberhasilan dari proses belajar mengajar.

Salah satu keberhasilan dari proses pembelajaran Fikih dapat dilihat dari meningkatnya pengetahuan siswa terhadap materi Fikih yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Untuk dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran harus melalui pengelolaan kelas yang baik, dalam hal ini peran guru sangat vital. Guru merupakan tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan mengetahui hal-hal yang bersifat teknis, terutama hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar.⁴

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pengetahuan mata pelajaran Fikih siswa ialah dengan penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan bentuk atau pola pembelajaran, yang merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, dan metode yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk meningkatkan pengetahuan materi Fikih siswa, model pembelajaran yang dirancang harus efektif dan efisien, selain itu juga harus mampu menumbuhkan daya tarik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Fikih, dengan demikian maka siswa akan lebih

³ Rusman Dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 2.

⁴ Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), 223.

aktif dan motivasi juga meningkat dalam mengikuti proses pembelajaran Fikih.⁵

Strategi pembelajaran merupakan komponen strategis dalam menyampaikan materi Fikih. Untuk dapat meningkatkan pengetahuan materi Fikih siswa, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Fikih harus dapat menggambarkan materi pelajaran Fikih dengan jelas serta efektif, selain itu media pembelajaran yang dipilih ialah yang dapat menarik minat dan perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran Fikih. Media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa serta isi dari materi Fikih yang akan disampaikan.⁶

MTs Miftahul Jannah merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi bagian dari yayasan pondok pesantren Miftahul Jannah yang terletak di Desa Mantingan Kabupaten Ngawi. MTs Miftahul Jannah merupakan lembaga pendidikan Islam yang turut bersaing menciptakan peserta didik yang memiliki daya saing tinggi baik dari segi ilmu pengetahuan maupun teknologi, terlebih dalam pengetahuan agama. Untuk menciptakan peserta didik yang memiliki pemahaman yang utuh akan ajaran Islam, di MTs Miftahul Jannah para guru diharapkan dapat memadukan pola pendidikan modern dengan pendidikan pondok tradisional, yang mana menjadikan kitab kuning sebagai salah satu rujukan atau sumber materi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran agama.

Bapak Warsito merupakan Salah satu guru di MTs Miftahul Jannah, yang mana mengajar mata pelajaran Fikih. Beliau telah menjadikan kitab

⁵ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2013), 24.

⁶ Mazrur, *Strategi Pembelajaran Fiqih*, (Banjarmasin: Antasari Preass, 2008), 32-33.

Fathul Qorib sebagai salah satu sumber bahan ajarnya dalam mengajar materi Fikih di kelas IX. Penggunaan kitab *Fathul Qorib* di sini merupakan inisiatif dari beliau, sebagai salah satu strategi dalam upayanya untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswanya terhadap materi Fikih yang beliau ajarkan. Alasan bapak Warsito menggunakan kitab *Fathul Qorib*, karena Menurut beliau penjelasan dalam kitab *Fathul Qorib* lebih luas dan mendalam. Sehingga sangat baik untuk dijadikan rujukan dalam pembelajaran Fikih khususnya kelas IX, di mana mereka sudah terbiasa dengan pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyahnya. Penggunaan kitab *Fathul Qorib* di sini sejalan dengan kurikulum pondok, di mana untuk peserta didik kelas IX, dalam madrasah diniyahnya mereka juga mempelajari kitab *Fathul Qorib*. Sehingga dengan demikian mereka mampu dalam menggunakan kitab *Fathul Qorib* sebagai salah satu sumber belajarnya. Tujuan Bapak Warsito menggunakan kitab *Fathul Qorib* dalam pembelajaran Fikih kelas IX ialah, agar pengetahuan para siswa terhadap materi Fikih yang diajarkan meningkat, selain itu pengetahuan mereka juga lebih mendalam dan luas, serta mampu memahami materi lebih rinci dan detail sehingga tujuan pembelajaran Fikih dapat tercapai dengan baik. Keunikan pembelajaran kitab *fathul qorib* ini di mana kelengkapan makna kitab siswa serta kelancaraan siswa dalam membaca kitab *Fathul Qorib* saat ujian lisan menjadi salah satu syarat siswa untuk bisa mengikuti ujian semester di kelas saat mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lapangan lebih jauh dengan dilatarbelakangi permasalahan yang muncul di MTs Miftahul Jannah saat ini terkait dalam penggunaan kitab *Fathul Qorib*

oleh guru Fikih sebagai salah satu sumber rujukan/bahan ajar dalam mata pelajaran Fikih. Penulis mencoba mengkaji dan meneliti; bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Fathul Qorib* untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran Fikih kelas IX?. Hal ini dirasa penting karena sejauh yang penulis ketahui penggunaan kitab kuning sebagai salah satu sumber bahan ajar di sekolah-sekolah formal masih jarang dilakukan. Dengan ketertarikan peneliti akan permasalahan ini maka, penulis mengambil judul; **“Implementasi Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Dalam Mata Pelajaran Fikih DI Kelas IX MTs Miftahul Jannah Ngawi”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di konteks penelitian, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran kitab *Fathul Qorib* dalam mata pelajaran Fikih di kelas IX MTs Miftahul Jannah Ngawi?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kitab *Fathul Qorib* dalam mata pelajaran Fikih di kelas IX MTs Miftahul Jannah Ngawi?
3. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran kitab *Fathul Qorib* dalam mata pelajaran Fikih di kelas IX MTs Miftahul Jannah Ngawi?
4. Bagaimana hasil implementasi pembelajaran kitab *Fathul Qorib* dalam mata pelajaran Fikih di kelas IX MTs Miftahul Jannah Ngawi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran kitab *Fathul Qorib* dalam mata pelajaran Fikih di kelas IX MTs Miftahul Jannah Ngawi.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran kitab *Fathul Qorib* dalam mata pelajaran Fikih di kelas IX MTs Miftahul Jannah Ngawi.
3. Untuk mendeskripsikan proses evaluasi pembelajaran kitab *Fathul Qorib* dalam mata pelajaran Fikih di kelas IX MTs Miftahul Jannah Ngawi.
4. Untuk menganalisis hasil implementasi pembelajaran kitab *Fathul Qorib* dalam mata pelajaran Fikih di kelas IX MTs Miftahul Jannah Ngawi.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka hasil dari penelitian ini memiliki 2 manfaat yakni:

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran yang dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai penggunaan kitab *Fathul Qorib* untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran Fikih.

2. Praktis

- a. Bagi lembaga sekolah yaitu memberikan masukan dan saran agar dapat digunakan sebagai evaluasi oleh Fikih terkait penggunaan kitab kuning khususnya penggunaan kitab *Fathul Qorib* untuk meningkatkan pengetahuan mata pelajaran Fikih siswa.
- b. Sebagai sumber referensi atau rujukan bagi peneliti berikutnya, baik dari kalangan mahasiswa, dosen, maupun guru, yang menaruh

perhatian pada persoalan penelitian terkait penggunaan kitab *Fathul Qorib* untuk meningkatkan pengetahuan mata pelajaran Fikih siswa.

E. Kajian Terdahulu

1. Skripsi dengan judul: “Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih Berbasis Kitab Kuning di SMP Ma’arif NU 2 Kemrajen”, oleh Vety Ningsih, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, STAIN Purwokerto Tahun : 2014. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: pembelajaran Fikih berbasis Kitab Kuning merupakan muatan lokal pada program unggulan yang ada di sekolah tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran berbasis Kitab Kuning menggunakan metode sorogan, bandongan, tanya jawab, dan diskusi.⁷

Persamaan dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki ciri khas alami (natural) sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Sama-sama membahas pembelajaran Fikih berbasis kitab kuning. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan Kitab Mabadi’ Fikih serta berfokus pada metode pembelajarannya. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan Kitab *Fathul Qorib* untuk meningkatkan pengetahuan mata pelajaran Fikih.

2. Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Bekasi Timur” oleh Putri Dewi Indah Wulan mahasiswi UII Yogyakarta 2018. Dari hasil penelitian yang dilakukandisimpulkan: bahwa implementasi pembelajaran kitab kuning

⁷ Vety Ningsih, “Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Kitab Kuning di SMP MA’arif NU 2 Kemranjen” , (Skripsi,(Purwokerto : STAIN Purwokerto, 2014).

dengan menggunakan berbagai metode seperti metode bandongan, metode sorogan, metode sema'an yang diajarkan oleh Ustad dan kyai berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman santri yang berhubungan dengan materi agama Islam.⁸

Persamaan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran dengan kitab kuning Yang membedakan adalah skripsi di atas lebih menitikberatkan pada subyek yang digunakan yaitu seluruh kitab kuning, dan poinnya adalah peningkatan religius peserta didik sedangkan perbedaannya yaitu peneliti saat ini lebih spesifik dengan menggunakan kitab Fathul Qarib dan poinnya adalah peningkatan pengetahuan mata pelajaran Fikih siswa.

3. Skripsi dengan judul: "Pola Pembelajaran Kajian Kitab Fathul Qarib Di Asrama\Mahasiswa Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta", oleh Laela Farihatun, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: pelaksanaannya dilaksanakan secara klasikal dengan berbagai metode di antaranya metode ceramah, bandongan, tanya jawab, dan metode cerita. Dengan tahapan pembukaan, makna inti, dan penutup. Dampak Pembelajaran Kajian Kitab Fathul

⁸ Putri Dewi Indah Wulan, "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Bekasi Timur", (skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018).

Qarib cukup positif dalam meningkatkan pemahaman materi Fikih para mahasiswa.⁹

Persamaan dengan peneliti sekarang adalah sama-sama subyeknya kitab *fathul qarib* sedangkan perbedaannya dengan peneliti yang sekarang ialah untuk penelitian terdahulu tersebut meneliti tentang pola pembelajaran kajian kitab *Fathul Qorib* sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang implementasi penggunaan kitab *Fathul Qorib* untuk meningkatkan pengetahuan mata pelajaran Fikih.

4. Sekripsi dengan judul: “Pembelajaran Kitab Fikih *Fathul Qorib* Kelas XI A IPS di MA Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo”, oleh Zulfa Okta priani, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2021. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran *Fathul Qorib* akan sepenuhnya diisi oleh guru. Guru akan membacakan kitab dan sekaligus menjelaskan makna dari dalam kitab tersebut. Setelah itu akan dilanjutkan dengan pembelajaran buku dari Kemenag. Implikasi atau kontribusi pembelajaran kitab Fikih *Fathul Qorib* bahasan Hudud di kelas XI IPS MA Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo adalah mampu menumbuhkan pemahaman yang dapat membentuk karakter sikap siswa.¹⁰

Persamaan dengan peneliti sekarang adalah sama-sama mengkaji penggunaan kitab *Fathul Qarib* dalam pembelajaran Fikih. Sedangkan

⁹ Laela Farihatun,” *Pola Pembelajaran Kajian Kitab Fathul Qarib Di Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta*”, (Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2019).

¹⁰ Zulfa Okta Priani,”*Pembelajaran Kitab Fiqih Fathul Qorib Kelas XI A IPS di MA Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo*”, (Skripsi, Ponorogo: Institute Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

perbedaannya ialah pada penelitian terdahulu berfokus pada implikasi Pembelajaran Kitab Fikih *Fathul Qorib* Kelas XI sedangkan peneliti yang sekarang berfokus pada implementasi penggunaan kitab *Fathul Qorib* untuk meningkatkan pengetahuan mata pelajaran Fikih siswa kelas IX.

5. Jurnal dengan judul; “Internalisasi Nilai-Nilai Fikih dalam Kitab Fath Al-Qorib”, oleh Sholeh Hasan, 2019. Dari penelitian ini disimpulkan bahwasanya menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Fathul Qorib* pada dasarnya dapat dilakukan melalui jalur pendidikan apapun. Namun yang masih konsisten hingga saat ini ialah jalur pendidikan nonformal.¹¹

Persamaan dengan peneliti sekarang ialah sama-sama mengkaji kitab *Fathul Qorib*. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian terdahulu berfokus pada internalisasi nilai-nilai Fikih dalam kitab *Fathul Qorib*, sedangkan peneliti sekarang berfokus pada implementasi penggunaan kitab *Fathul Qorib* untuk meningkatkan pengetahuan mata pelajaran Fikih siswa.

¹¹ Sholeh Hasan,” Internalisasi Nilai-Nilai Fiqih dalam Kitab Fath Al-Qorib”, *Indonesia Mengabdi*, 1, (Juni 2019), 19.